



PROGRAM PENGUATAN DAN PEMBANGUNAN DESA MELALUI BUMDES AMERTA SARI

Oleh

Ni Putu Yuliana Ria Sawitri¹, Ni Nyoman Sudiyani²^{1,2}Universitas Ngurah Rai, Denpasar, BaliE-mail: ria.sawitri@unr.ac.id

Article History:

Received: 17-11-2024

Revised: 09-12-2024

Accepted: 20-12-2024

Keywords:

BUMDes, Teknologi,

Pengelolaan

Keuangan

Abstract: Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian desa melalui pengelolaan sumber daya lokal dan usaha yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat. Namun, pengelolaan keuangan yang tidak optimal menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh BUMDes. Permasalahan keuangan, seperti kesulitan dalam penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, serta ketidakmampuan dalam menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel, sering menghambat kinerja dan keberlanjutan BUMDes. Pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan, implementasi teknologi informasi berbasis akuntansi, dan peningkatan kapasitas pengelola di bidang akuntansi dan manajemen keuangan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peningkatan kompetensi pengelola BUMDes dalam hal pencatatan transaksi, pembuatan anggaran, dan penggunaan teknologi untuk mempermudah proses administrasi keuangan diharapkan dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, dan keberlanjutan BUMDes. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang lebih baik akan memperkuat kinerja BUMDes dalam mendukung pembangunan ekonomi desa

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen penting dalam pembangunan ekonomi desa di Indonesia. Tujuan utama dari BUMDes adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan sumber daya alam dan potensi desa secara mandiri. BUMDes berperan sebagai penggerak ekonomi lokal yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan, menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, serta meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2019). Namun, di era digital yang berkembang pesat, BUMDes menghadapi sejumlah tantangan baru yang mempengaruhi keberlanjutan dan daya saingnya. Salah satu tantangan utama adalah persaingan yang semakin ketat dari berbagai sektor ekonomi yang terdigitalisasi, serta kebutuhan untuk mengadopsi teknologi guna meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat (Ginting & Hasan, 2020).

Di tengah era persaingan teknologi, sektor e-commerce dan layanan digital semakin menggerus pasar tradisional, termasuk pasar yang selama ini digarap oleh BUMDes. Akses



mudah terhadap barang dan jasa melalui platform digital membuat masyarakat desa cenderung lebih memilih produk dan layanan yang ditawarkan secara online. Hal ini berpotensi mengurangi daya tarik dan pangsa pasar bagi BUMDes yang masih bergantung pada cara-cara konvensional dalam mengelola usaha mereka (Utomo, 2021). Banyak BUMDes yang masih terhambat oleh keterbatasan infrastruktur teknologi di desa, seperti akses internet yang terbatas dan keterbatasan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam mengoperasikan teknologi digital. Sebagian besar desa masih kesulitan untuk menerapkan sistem manajemen yang berbasis teknologi, yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan BUMDes (Prasetyo, 2022). Selain masalah infrastruktur, rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pengelola BUMDes menjadi kendala utama. Banyak pengelola BUMDes yang belum terbiasa dengan penggunaan teknologi digital untuk marketing, manajemen usaha, atau layanan pelanggan. Tanpa pemahaman yang memadai tentang cara memanfaatkan teknologi informasi, BUMDes akan kesulitan beradaptasi dengan tren ekonomi digital yang berkembang (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2019). Banyak BUMDes yang masih mengandalkan metode manual dalam menjalankan operasionalnya, seperti pencatatan transaksi secara manual, pemasaran melalui cara tradisional, dan kurangnya penggunaan sistem berbasis teknologi untuk analisis pasar. Di sisi lain, perkembangan teknologi yang begitu cepat, seperti penggunaan aplikasi digital untuk pengelolaan usaha, e-commerce, dan pembayaran digital, mempercepat perubahan dalam pola konsumsi masyarakat, yang tidak dapat diikuti oleh BUMDes yang kurang siap dengan teknologi ini (Ginting & Hasan, 2020). Di era digital, pola konsumsi masyarakat juga mengalami perubahan. Konsumen cenderung lebih memilih untuk membeli produk secara online, memanfaatkan aplikasi pengiriman barang, dan menggunakan platform pembayaran digital. BUMDes yang belum bertransformasi digital akan kesulitan berkompetisi dengan para pelaku usaha lainnya yang telah memanfaatkan teknologi untuk menjangkau pasar yang lebih luas (Utomo, 2021).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh BUMDes adalah pengelolaan keuangan yang belum optimal. Banyak BUMDes yang belum menerapkan sistem akuntansi yang memadai, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sering kali tidak mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Ketidakmampuan dalam mengelola keuangan dengan baik dapat menyebabkan kesulitan dalam mengambil keputusan strategis, seperti perencanaan investasi atau pengembangan usaha, yang berpotensi merugikan BUMDes dalam jangka panjang (Mulyana, 2021). Pengelolaan keuangan yang baik sangat bergantung pada keterampilan pengelola BUMDes dalam menggunakan teknologi informasi dan sistem akuntansi yang tepat. Tanpa adanya pelatihan yang memadai, pengelola BUMDes sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola anggaran dan mendokumentasikan arus kas dengan benar, yang pada akhirnya mengganggu kestabilan finansial BUMDes. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi dalam pengelolaan keuangan merupakan langkah penting untuk memperbaiki kinerja BUMDes dan meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian desa (Sundari, 2020).

Pentingnya penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan BUMDes. Banyak BUMDes yang masih bergantung pada metode manual dalam mencatat transaksi keuangan, yang rentan terhadap kesalahan manusia dan tidak efisien. Penggunaan perangkat lunak akuntansi dan sistem informasi berbasis teknologi dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan BUMDes, membuat laporan keuangan lebih transparan, dan memudahkan



pengambilan keputusan berbasis data. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa BUMDes yang telah mengimplementasikan teknologi informasi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang belum mengadopsinya (Nurhayati & Harsono, 2022). Selain itu, permasalahan keuangan pada BUMDes juga disebabkan oleh kurangnya pengelola yang memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi dan keuangan. Salah satu hambatan terbesar dalam pengelolaan BUMDes adalah terbatasnya pengetahuan pengelola tentang manajemen keuangan, yang mengakibatkan ketidakmampuan dalam merencanakan anggaran dengan baik dan dalam mengelola dana yang ada secara efisien. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi pengelola BUMDes untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola keuangan dan merumuskan kebijakan yang berbasis pada data keuangan yang tepat dan akurat (Saputra, 2020).

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Amerta Sari Desa Kuwum, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, merupakan instrumen penting dalam pemberdayaan ekonomi desa. Sebagai lembaga ekonomi yang dikelola oleh desa, BUMDes bertujuan untuk memaksimalkan potensi sumber daya lokal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan berbagai unit usaha yang dikelola, seperti penjualan sembako dan mengadakan simpan pinjam bagi Masyarakat desa Kuwum. BUMDes diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi desa. Namun, dalam pelaksanaannya, BUMDes Amerta Sari menghadapi beberapa kendala yang mempengaruhi kinerjanya. BUMDes Amerta Sari mengelola beberapa unit usaha yang melibatkan sektor pertanian, perdagangan, dan layanan simpan pinjam. Salah satu inisiatif utama yang pernah dijalankan adalah usaha produksi pakan ternak.

Namun, terdapat berbagai masalah yang mempengaruhi keberhasilan program ini, termasuk: 1) Masalah Kepegawaian: Jumlah pegawai yang tidak memadai serta kondisi di mana pegawai bekerja secara sukarela tanpa gaji tetap, hanya menerima uang lelah pada waktu tertentu. 2) Masalah Keuangan: Laporan keuangan sejak tahun 2021 menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara laporan dengan kondisi kas dan stok barang. Sebagai contoh, usaha pakan ternak yang dimulai pada tahun 2019 dengan modal sebesar IDR 95 juta mengalami kesulitan karena stok pakan tidak dapat dikembalikan, dan timbulnya virus menyebabkan gangguan operasional. 3) Sistem Keuangan dan Operasional: Sistem keuangan digital yang digunakan sudah kadaluarsa dan tidak dapat memproses pembaruan stok barang secara efektif. Selain itu, kegiatan operasional masih dilakukan secara manual, seperti pengelolaan toko dan layanan simpan pinjam, yang menyebabkan inefisiensi dan kesulitan dalam pengendalian stok.



Gambar 1. Identifikasi Masalah

METODE

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi yang bertujuan untuk memberikan solusi langsung terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat, dalam hal ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes di era persaingan teknologi, metode pengabdian kepada masyarakat yang dapat diterapkan meliputi pendekatan berbasis teknologi, pelatihan, dan pendampingan. Sebelum pemecahan masalah, tim pengabdian melakukan identifikasi permasalahan pada BUMDes Amerta Sari Desa Kuwum, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi di BUMDes Amerta Sari meliputi: Sistem Keuangan dan Manajemen yang Tidak Optimal serta masalah Opname Stok dan Pelaporan.

HASIL

Keuangan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Banyak BUMDes yang menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan, mulai dari perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, hingga pengelolaan dana yang tidak efisien. Berikut adalah beberapa metode pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah keuangan BUMDes:

1. Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Pembukuan yang Baik

Pengelolaan keuangan yang tepat menjadi kunci utama bagi keberlanjutan BUMDes. Salah satu metode yang dapat dilakukan adalah memberikan pelatihan pengelolaan keuangan dan pembukuan yang baik. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengelola BUMDes dalam hal pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, serta pengelolaan kas dan arus kas. Kegiatan ini mencakup:

- 1) Pengajaran dasar pembukuan: Mengajarkan cara mencatat transaksi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran, dalam buku kas atau sistem akuntansi sederhana



yang sesuai dengan skala usaha BUMDes.

- 2) Pembuatan laporan keuangan: Melatih pengelola untuk menyusun laporan keuangan yang jelas dan transparan, seperti laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.
- 3) Pengelolaan dana dan anggaran: Membantu BUMDes dalam membuat anggaran tahunan yang realistis dan sesuai dengan tujuan usaha, serta mengatur pengeluaran secara bijak agar tidak terjadi pemborosan.

Pelatihan ini dapat dilakukan melalui workshop atau seminar yang mengundang ahli akuntansi atau praktisi keuangan untuk memberikan materi dan praktik langsung.

2. Penerapan Sistem Keuangan Berbasis Teknologi (Digitalisasi Keuangan)

Di era digital, penerapan sistem keuangan berbasis teknologi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan BUMDes. Salah satu metode pengabdian yang dapat diterapkan adalah membantu BUMDes dalam mengadopsi aplikasi atau perangkat lunak untuk pengelolaan keuangan. Langkah-langkahnya meliputi:

- 1) Pengenalan aplikasi akuntansi berbasis cloud: Membantu BUMDes dalam memilih dan mengimplementasikan aplikasi akuntansi berbasis cloud yang mudah digunakan dan dapat memudahkan pencatatan transaksi, pengelolaan anggaran, dan pembuatan laporan keuangan secara real-time.
- 2) Penerapan sistem pembayaran digital: Melatih pengelola BUMDes untuk menggunakan metode pembayaran digital yang aman, seperti e-wallet, transfer bank, atau QR code untuk memudahkan transaksi dan meningkatkan transparansi keuangan.
- 3) Pelatihan penggunaan software manajemen keuangan: Mengajarkan penggunaan perangkat lunak manajemen keuangan seperti QuickBooks, Xero, atau sistem sejenis yang memungkinkan pengelola BUMDes mengelola keuangan dengan lebih efisien.

Dengan adanya sistem berbasis teknologi, proses pencatatan dan laporan keuangan menjadi lebih akurat, cepat, dan mudah diakses oleh pihak yang membutuhkan.

3. Pendampingan dalam Penyusunan Rencana Bisnis dan Proyeksi Keuangan

BUMDes sering kali mengalami kesulitan dalam merencanakan keuangan mereka, terutama dalam hal membuat proyeksi keuangan yang realistis. Salah satu metode pengabdian yang efektif adalah pendampingan dalam penyusunan rencana bisnis dan proyeksi keuangan. Pendampingan ini dapat meliputi:

- 1) Penyusunan rencana bisnis yang matang: Membantu BUMDes untuk membuat rencana bisnis yang mencakup analisis pasar, sumber daya yang dibutuhkan, serta proyeksi pendapatan dan pengeluaran untuk beberapa tahun ke depan.
- 2) Pembuatan proyeksi keuangan: Membimbing BUMDes dalam menyusun proyeksi keuangan yang realistis, termasuk estimasi pendapatan, biaya operasional, laba rugi, dan cash flow. Ini akan membantu BUMDes untuk merencanakan kebutuhan modal dan pengelolaan dana secara lebih efisien.
- 3) Evaluasi dan perencanaan pengelolaan dana: Memberikan arahan mengenai pengelolaan dana yang diperoleh dari hasil usaha BUMDes dan bagaimana dana tersebut dapat digunakan untuk investasi kembali dalam usaha agar dapat tumbuh dan berkembang.

Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap keputusan keuangan yang

diambil oleh BUMDes didasarkan pada analisis yang matang dan tidak hanya berdasarkan intuisi.

4. Membantu BUMDes Mengakses Pendanaan dan Investasi

Salah satu masalah keuangan yang sering dihadapi oleh BUMDes adalah keterbatasan dana untuk menjalankan atau mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, salah satu metode pengabdian yang dapat dilakukan adalah membantu BUMDes untuk mengakses pendanaan dan investasi. Metode ini bisa meliputi:

- 1) Mendorong BUMDes untuk mengakses dana hibah: Memberikan informasi dan pelatihan mengenai cara mengajukan proposal untuk memperoleh dana hibah dari pemerintah, lembaga keuangan, atau lembaga internasional yang mendukung pengembangan BUMDes.
- 2) Bantuan dalam pengajuan pinjaman dengan bunga rendah: Membantu BUMDes dalam pengajuan pinjaman modal usaha dengan bunga yang terjangkau, baik melalui bank atau lembaga keuangan mikro yang mendukung BUMDes.
- 3) Mencarikan investor: Mengarahkan BUMDes untuk mencari investor yang tertarik dengan potensi usaha yang dimiliki oleh BUMDes, atau memfasilitasi kolaborasi dengan sektor swasta untuk pengembangan usaha BUMDes.

Metode ini dapat dilakukan dengan pendampingan langsung oleh tim yang memiliki pengetahuan tentang dunia keuangan, investasi, dan sumber pendanaan yang tersedia untuk BUMDes.

5. Penyuluhan tentang Pengelolaan Risiko Keuangan

Setiap usaha pasti memiliki risiko, termasuk BUMDes. Pengelolaan risiko keuangan sangat penting agar BUMDes dapat bertahan dalam jangka panjang. Pengabdian yang dilakukan dapat mencakup:

- 1) Identifikasi dan mitigasi risiko keuangan: Melatih pengelola BUMDes untuk mengidentifikasi berbagai risiko keuangan yang dapat muncul, seperti fluktuasi pendapatan, ketidakpastian pasar, dan pengelolaan utang.
- 2) Pengelolaan kas yang efisien: Memberikan pelatihan tentang pentingnya pengelolaan kas yang baik untuk menghindari kekurangan dana, termasuk pembuatan dana cadangan yang dapat digunakan dalam keadaan darurat.
- 3) Diversifikasi sumber pendapatan: Mengajarkan BUMDes untuk melakukan diversifikasi usaha dan sumber pendapatan agar lebih tahan terhadap perubahan pasar atau kondisi ekonomi yang tidak menentu.



Gambar 2. Sosialisasi Penguatan BUMDes



Metode pengabdian untuk memecahkan masalah keuangan BUMDes dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pelatihan pengelolaan keuangan, penerapan teknologi dalam sistem keuangan, pendampingan dalam penyusunan rencana bisnis, membantu akses pendanaan, dan penyuluhan tentang pengelolaan risiko keuangan. Dengan adanya metode-metode ini, diharapkan pengelola BUMDes dapat mengelola keuangan dengan lebih profesional, efisien, dan berkelanjutan.

DISKUSI

Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada pemecahan masalah keuangan BUMDes melalui sosialisasi dan pelatihan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi keberlanjutan dan pengelolaan keuangan BUMDes. Berikut adalah beberapa hasil yang dapat tercapai dari pengabdian masyarakat terkait pemecahan masalah keuangan BUMDes:

1. Peningkatan Pemahaman Pengelola BUMDes tentang Manajemen Keuangan yang Efisien

Salah satu hasil utama dari pengabdian berupa sosialisasi dan pelatihan keuangan adalah **peningkatan pemahaman** para pengelola BUMDes mengenai prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan pengelolaan anggaran. Hal ini akan memungkinkan pengelola BUMDes untuk:

- 1) Mengelola pendapatan dan pengeluaran secara lebih efisien.
- 2) Menyusun anggaran yang realistis dan sesuai dengan kebutuhan usaha.
- 3) Membuat laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel, yang dapat digunakan untuk evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Hasil ini akan berujung pada pengelolaan keuangan BUMDes yang lebih profesional dan terstruktur, yang pada gilirannya akan memperkuat keberlanjutan dan pertumbuhan BUMDes.

2. Penerapan Teknologi dalam Pengelolaan Keuangan

Sosialisasi mengenai penggunaan teknologi untuk pengelolaan keuangan dapat membantu BUMDes untuk beralih dari metode manual ke sistem yang lebih efisien dan transparan. Dalam hal ini, hasil dari pengabdian kepada masyarakat berupa:

- 1) **Penerapan perangkat lunak akuntansi berbasis cloud:** Setelah pelatihan, pengelola BUMDes dapat mengimplementasikan aplikasi akuntansi seperti **QuickBooks, Zahir**, atau sistem berbasis cloud lainnya yang memungkinkan mereka untuk mencatat transaksi secara otomatis dan membuat laporan keuangan dengan lebih mudah.
- 2) **Penggunaan aplikasi pembayaran digital:** Sosialisasi mengenai penggunaan aplikasi pembayaran digital seperti **QR Code, e-wallet**, atau platform pembayaran lainnya, dapat meningkatkan efisiensi transaksi dan memberikan kemudahan bagi pelanggan maupun pengelola BUMDes dalam bertransaksi.

Dengan adanya teknologi ini, pengelolaan keuangan menjadi lebih cepat, akurat, dan transparan, serta mengurangi potensi kesalahan manusia dalam pencatatan manual.

3. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan BUMDes

Salah satu tujuan dari sosialisasi mengenai pengelolaan keuangan adalah untuk meningkatkan **transparansi dan akuntabilitas**. Hasil dari sosialisasi ini dapat terlihat dari:



- 1) Pengelola BUMDes dapat membuat laporan keuangan yang jelas dan terbuka, yang dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah desa atau investor.
- 2) **Pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan yang akurat:** Sosialisasi akan mengajarkan pengelola untuk membuat laporan keuangan yang tidak hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan internal, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang dapat dipercaya oleh pihak luar.
- 3) Dengan peningkatan transparansi, masyarakat desa dan pemangku kepentingan lainnya akan lebih percaya terhadap pengelolaan keuangan BUMDes, yang pada gilirannya dapat menarik dukungan lebih lanjut dalam bentuk investasi atau bantuan dana.

4. Penguatan Kemampuan BUMDes dalam Mengakses Pembiayaan dan Pendanaan

Hasil lain dari pengabdian dalam sosialisasi keuangan adalah **peningkatan kapasitas BUMDes dalam mengakses pendanaan**. Sosialisasi mengenai cara-cara mendapatkan dana, baik itu hibah, pinjaman dengan bunga rendah, maupun melalui investor, dapat memberikan manfaat yang besar, seperti:

- 1) **Pemahaman tentang sumber pendanaan:** Pengelola BUMDes kini lebih memahami cara mengakses sumber pendanaan yang ada, seperti mengajukan proposal dana hibah atau bantuan modal dari pemerintah, lembaga swasta, atau lembaga keuangan mikro.
- 2) **Peningkatan peluang akses ke lembaga keuangan:** Dengan kemampuan pengelola BUMDes dalam menyusun proposal yang lebih baik, serta adanya laporan keuangan yang lebih transparan, peluang untuk mendapatkan pinjaman atau investasi dari lembaga keuangan semakin terbuka.
- 3) **Kemampuan untuk berkolaborasi dengan investor:** Setelah sosialisasi, BUMDes yang memiliki rencana bisnis yang matang dan laporan keuangan yang akurat dapat lebih mudah mencari investor atau mitra bisnis untuk mengembangkan usaha mereka.

5. Peningkatan Kemampuan dalam Mengelola Risiko Keuangan

Sosialisasi tentang manajemen risiko keuangan juga memberikan dampak positif, seperti:

- 1) **Kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan:** Pengelola BUMDes akan lebih mampu mengidentifikasi potensi risiko keuangan yang dapat mengancam kelangsungan usaha mereka, seperti fluktuasi harga bahan baku, penurunan pendapatan, atau ketidakpastian ekonomi.
- 2) **Pengelolaan dana darurat dan cadangan:** Sosialisasi ini mengajarkan pentingnya memiliki dana cadangan untuk mengantisipasi keadaan darurat dan untuk menjaga kestabilan keuangan BUMDes dalam situasi yang tidak terduga.
- 3) **Diversifikasi sumber pendapatan:** BUMDes juga akan lebih memahami pentingnya diversifikasi usaha untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan saja, yang bisa membuat mereka rentan terhadap perubahan pasar.

6. Peningkatan Keberlanjutan dan Daya Saing BUMDes

Salah satu hasil jangka panjang dari pengabdian dalam sosialisasi keuangan adalah **peningkatan keberlanjutan dan daya saing BUMDes**. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, BUMDes memiliki kesempatan yang lebih besar untuk:



- 1) **Mengembangkan usaha secara berkelanjutan:** Dengan pengelolaan keuangan yang efisien, BUMDes dapat merencanakan pengembangan usaha mereka ke arah yang lebih profesional, memperbesar kapasitas produksi, atau memperluas pasar.
- 2) **Meningkatkan daya saing di pasar yang lebih luas:** Dengan mengelola keuangan dengan lebih baik dan efisien, BUMDes dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan kualitas produk atau layanan, serta memperbaiki pemasaran yang pada akhirnya meningkatkan daya saing di pasar, baik lokal maupun regional.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat dalam sosialisasi BUMDes mengenai pemecahan masalah keuangan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dan efisien menjadi salah satu kunci utama untuk keberlanjutan dan pengembangan BUMDes. Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan dari hasil tersebut antara lain:

- 1) **Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan BUMDes**
Pengelola BUMDes mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan pengelolaan anggaran. Dengan keterampilan ini, pengelola BUMDes dapat mengelola pendapatan dan pengeluaran secara lebih terstruktur dan efisien.
- 2) **Transformasi Digital dalam Pengelolaan Keuangan**
Penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan, seperti aplikasi akuntansi berbasis cloud dan sistem pembayaran digital, membantu BUMDes dalam mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan secara lebih cepat, akurat, dan transparan. Hal ini juga meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi potensi kesalahan manusia.
- 3) **Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan yang Meningkatkan**
Dengan pelatihan dan sosialisasi yang diberikan, BUMDes dapat menyusun laporan keuangan yang lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Ini memberikan kepercayaan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, serta membuka peluang bagi BUMDes untuk mengakses sumber pendanaan yang lebih luas.
- 4) **Kemampuan Mengakses Pendanaan dan Investasi**
BUMDes kini lebih memahami cara-cara untuk mengakses berbagai sumber pendanaan, baik hibah, pinjaman, maupun investasi. Dengan penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan, BUMDes memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha mereka.
- 5) **Manajemen Risiko Keuangan yang Lebih Baik**
Pengelola BUMDes dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan yang mungkin dihadapi, seperti fluktuasi harga atau penurunan pendapatan. Sosialisasi tentang pentingnya dana cadangan dan diversifikasi pendapatan membantu BUMDes untuk lebih tahan terhadap ketidakpastian ekonomi.
- 6) **Keberlanjutan dan Daya Saing BUMDes yang Meningkatkan**
Dengan pengelolaan keuangan yang baik, BUMDes dapat tumbuh secara berkelanjutan dan mengembangkan usahanya dengan lebih profesional. Hal ini memungkinkan BUMDes untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar yang lebih luas, baik lokal maupun regional, sehingga meningkatkan potensi ekonomi desa.



secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan mengenai manajemen keuangan yang baik, penerapan teknologi, dan pengelolaan risiko keuangan dapat memperkuat fondasi BUMDes. Hal ini tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan BUMDes, tetapi juga memperkuat keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang. Keberhasilan pengelolaan keuangan ini akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan pencapaian tujuan pembangunan desa yang lebih baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada BUMDes Amerta Sari Desa Kuwum, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung yang telah banyak membantu dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian Masyarakat. Terimakasih penulis sampaikan kepada Universitas Ngurah Rai yang telah banyak mendukung dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ginting, R., & Hasan, M. (2020). Tantangan BUMDes dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Desa*, 12(1), 29-38.
- [2] Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2019). *Panduan Pengembangan BUMDes di Era Digital*. Jakarta: Kementerian Desa.
- [3] Mulyana, A., Sari, Y., & Murtanto, S. (2021). Tantangan Pengelolaan Keuangan pada BUMDes: Studi Kasus di Beberapa Desa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 55-70.
- [4] Nurhayati, I., & Harsono, B. (2022). Peran Teknologi dalam Pengelolaan Keuangan BUMDes: Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Desa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Desa*, 8(1), 12-24.
- [5] Prasetyo, B. (2022). Inovasi Teknologi untuk Peningkatan Kinerja BUMDes di Desa. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 8(4), 102-113
- [6] Saputra, D., Suryani, D., & Wahyudi, D. (2020). Hambatan dalam Pengelolaan Keuangan BUMDes: Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan BUMDes. *Jurnal Ekonomi Desa*, 15(3), 30-45
- [7] Sundari, S., Prabowo, A., & Wibowo, S. (2020). Pengelolaan Keuangan BUMDes dan Tantangan di Era Digital: Studi Kasus di Beberapa Desa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(3), 102-115
- [8] Utomo, C. (2021). Pengembangan dan Tantangan BUMDes di Era Digital. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Desa*, 15(2), 45-56.